

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (Studi Pada Apotek Zahrah Silovia Di Desa Palewai Kec. Tanggetada Kab. Kolaka)

Nur Cahyani<sup>1</sup>, Kartomo<sup>2</sup>, Bustang<sup>3</sup>

[alhamdaninur99@gmail.com](mailto:alhamdaninur99@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

### Abstract

*The formulation of the problem in this study is how the internal control system for merchandise inventory at Apotek Zahrah Silovia. The purpose of this study is to analyze the internal control system for merchandise inventory at the Zahrah Silovia Pharmacy in Palewai Village, Tanggetada District, Kolaka Regency. this type of research is a study using a qualitative descriptive method. In this study, the data sources used are primary and secondary data. In collecting data, the researchers used interviews and documentation methods. The data analysis techniques used were data collection, reduction in data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the internal control system for merchandise inventory at Zahrah Silovia Pharmacy has implemented most of the internal control system using the COSO (Committee of Sponsoring Organization) model. The components that have not been fully implemented are the control environment component, namely the absence of written ethical standards and the control activity component on terms of adequate separation of responsibilities where there are still employees whose duties are double or there is a dual role between employees of the pharmacy.*

**Keywords:** Internal Control, Merchandise Inventory, and COSO.

### Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Apotek Zahrah Silovia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Apotek Zahrah Silovia di Desa Palewai Kecamatan Tanggetada kabupaten Kolaka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang ada pada Apotek Zahrah Silovia telah menerapkan sebagian besar sistem pengendalian internal menggunakan model COSO (Committee of Sponsoring Organization). Komponen yang belum sepenuhnya diterapkan adalah pada komponen lingkungan pengendalian, yaitu tidak adanya standar etika secara tertulis dan pada komponen aktivitas pengendalian dalam hal pemisahan tanggung jawab yang memadai dimana masih terdapat karyawan yang tugasnya double atau terjadi rangkap tugas antara karyawan Apotek.

**Kata Kunci:** Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, dan COSO.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu dari sekian Negara berkembang. Dengan perkembangannya yang tergolong cepat, sehingga industri-industri perusahaan mampu tercipta sangat pesat. Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai kegiatan tertentu dalam usahanya untuk meraih target. Visi dan misi merupakan salah satu dasar untuk mencapai suatu tujuan atau target pada saat perusahaan didirikan yaitu membangun suatu entitas dan menggapai seluruh kesuksesan yang diimpikan. Agar kemampuan perusahaan berjalan dengan baik, maka suatu

perusahaan memerlukan suatu pengendalian di dalam diri perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dapat dikatakan telah memiliki pengendalian internal yang baik dengan dilihat dari minimnya kecurangan (*fraud*) dan kesalahan (*error*) yang terjadi dalam suatu perusahaan. Selain itu dapat dilihat juga dari ketepatan dan keandalan informasi yang diberikan kepada manajemen perusahaan, mengenai data suatu perusahaan misalnya data persediaan barang dagang. Data persediaan barang dagang harus benar dan akurat sesuai dengan fisik barang yang ada. Apabila terjadi selisih antara data laporan persediaan dengan fisik barang, maka dapat dikatakan pengendalian internal persediaan barang dagang dalam perusahaan tersebut tidak efektif dan perlu dilakukan penyelidikan terhadap hal tersebut.

Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali ke masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba yang tinggi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi lagi. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang. Persediaan merupakan barang dagang yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasional perusahaan. Perusahaan dagang tanpa persediaan tidak dapat melakukan kegiatan usahanya yaitu penjualan dan pembelian.

Pengendalian atas persediaan barang dagang diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran terhadap kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik persediaan terhadap pencurian dan kerusakan. Meskipun demikian, penerapan sistem pengendalian internal masih menghadapi banyak kendala di lapangan. Salah satu kasus yang menarik untuk diteliti adalah analisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Apotek Zahrah Silovia.

Apotek Zahrah Silovia merupakan salah satu usaha dagang yang didirikan oleh seorang dokter yang bernama dr. Dimas Trapsilojati. Dari segi tempat Apotek ini memiliki tempat usaha yang cukup besar, dilihat setiap harinya yang banyak dikunjungi pembeli. Apotek ini memiliki tempat yang cukup strategis yang ada di Jl. Poros Anaiwoi-Watubangga.

Usaha yang dirintis sejak tahun 2013 ini terus berkembang pesat dari tahun ke tahun, selain menjual berbagai jenis golongan obat seperti Obat Bebas (OB), Obat Bebas Terbatas (OBT), serta Obat Keras (OK), juga menjual alat kesehatan, perlengkapan bayi, kosmetik, dan juga berbagai aksesoris, serta berdampingan dengan usaha praktek dokter yang juga merupakan usaha dari dr. Dimas tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi awal diketahui bahwa permasalahan yang muncul saat ini pada Apotek Zahrah Silovia adalah sering terjadinya kesalahan pencatatan barang, yang dapat menyebabkan terjadinya selisih stok barang dengan persediaan fisik yang ada. Permasalahan yang timbul tersebut dikhawatirkan dapat beresiko pada hilangnya persediaan dan penyalahgunaan obat oleh karyawan yang tidak bertanggung jawab dan tidak teliti karena tidak adanya fungsi pengendalian internal yang baik sehingga memudahkan karyawan memanipulasi persediaan yang ada di gudang. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan oleh pemilik sarana Apotek maka dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan operasional Apotek dan dapat merugikan aset usaha. Oleh karena itu, informasi tentang persediaan barang dagang

yang akurat dan relevan menjadi penting, sehingga tidak menyulitkan pemilik Apotek dalam mengambil keputusan perencanaan pembelian barang dagang maupun pengecekan laporan keuangan.

Jumlah persediaan barang dagang yang sering terjadi ketidaksesuaian antara sistem pencatatan dengan persediaan fisik pada display Apotek selama 2 tahun terakhir, terhitung mulai tahun 2022 hingga tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pencatatan dan Hasil Persediaan Fisik Tahun 2022-2023

Tahun	Nama Barang	Barang Masuk	Barang Keluar	Selisih Stok
2022	Ibuprofen	6.350 Pcs	6.296 Pcs	54 Pcs
	Paracetamol	8.210 Pcs	8.165 Pcs	45 Pcs
	Masker	4.300 Pcs	4.120 Pcs	180 Pcs
	Handsocon	3.100 Pcs	3.039 Pcs	61 Pcs
	Amoxicillin	6.500 Pcs	6.463 Pcs	37 Pcs
	Total	28.460 Pcs	28.023 Pcs	377 Pcs
2023	Ibuprofen	7.100 Pcs	7.038 Pcs	62 Pcs
	Paracetamol	7.500 Pcs	7.463 Pcs	37 Pcs
	Masker	3.200 Pcs	3.103 Pcs	97 Pcs
	Handsocon	2.000 Pcs	1.875 Pcs	125 Pcs
	Amoxicillin	6.300 Pcs	6.257 Pcs	43 Pcs
	Total	26.100 Pcs	25.736 Pcs	364 Pcs

Sumber : Data Di Olah Penulis, 2024

Dalam proses penjualan barang, tidak semua barang mengalami kerusakan, kelalaian atau human error dalam pencatatan stok barang juga dapat mempengaruhi selisih antara jumlah barang yang tercatat dengan total barang yang ada. Obat seperti ibuprofen, paracetamol, dan amoxicillin merupakan obat yang paling laris karena selain diperjual belikan obat ini juga sering diresepkan oleh dokter sehingga rentan terjadi ketidakcocokan antara jumlah barang keluar dengan jumlah barang masuk.

Keteledoran karyawan juga seperti obat yang akan diracik dan tidak sengaja jatuh sehingga tidak dapat digunakan kembali kemudian dibuang juga dapat mempengaruhi ketidaksesuaian jumlah persediaan barang. Selain beberapa obat, alat kesehatan seperti masker dan sarung tangan juga rentan terjadi ketidaksesuaian antara jumlah dengan total persediaan, hal tersebut di sebabkan karena selain untuk diperjual belikan, masker dan sarung tangan juga menjadi kebutuhan pokok yang wajib digunakan oleh karyawan saat Apotek Zahrah Silovia beroperasi.

Pengendalian internal bukan dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan tetapi dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalkan resiko terjadinya kesalahan dan kecurangan terhadap persediaan barang dagang dan apabila terjadi kesalahan dan kecurangan dapat segera diketahui dan diatasi. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat penting bagi Apotek Zahrah Silovia dalam mengelola persediaan barang dagang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Apotek Zahrah Silovia".

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks, sehingga data yang diperlukan dari para narasumber dapat disaring dengan metode yang lebih alamiah yakni wawancara langsung dengan narasumber, sehingga bisa diperoleh jawaban yang alamiah.

Oleh karena itu, sesuai dengan kondisi observasi, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan keadaan sebenarnya di lapangan atau tempat penelitian sehingga dapat mengetahui lebih jelas bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang

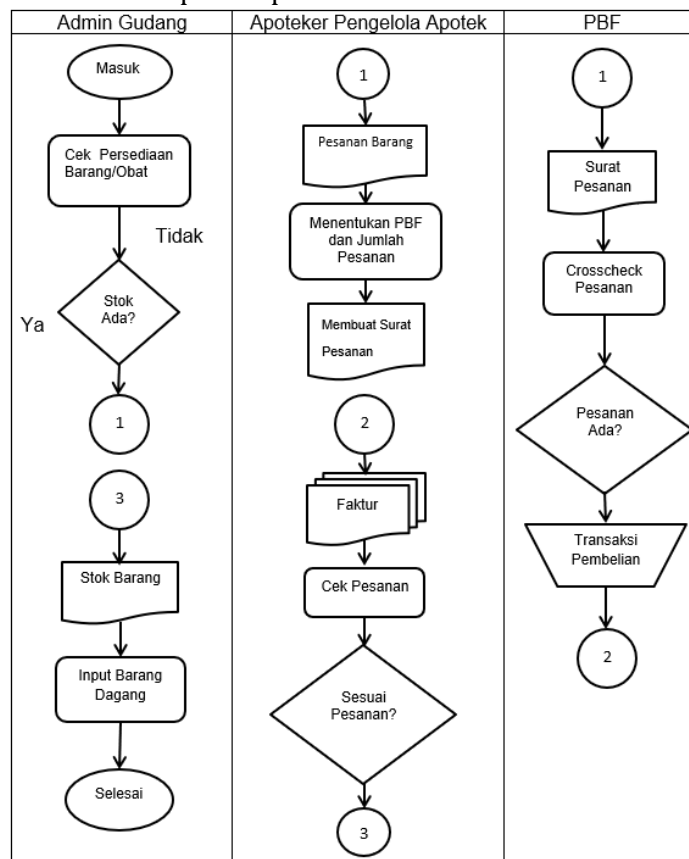
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang atau Obat pada Apotek Zahrah Silovia**

Proses masuknya barang dagang hingga proses keluar barang dagang pada Apotek Zahrah Silovia dapat dilihat pada *flowchart* berikut ini:

- a. *Flowchart* Permintaan dan Pemesanan Persediaan Barang Dagang pada Apotek Zahrah Silovia.

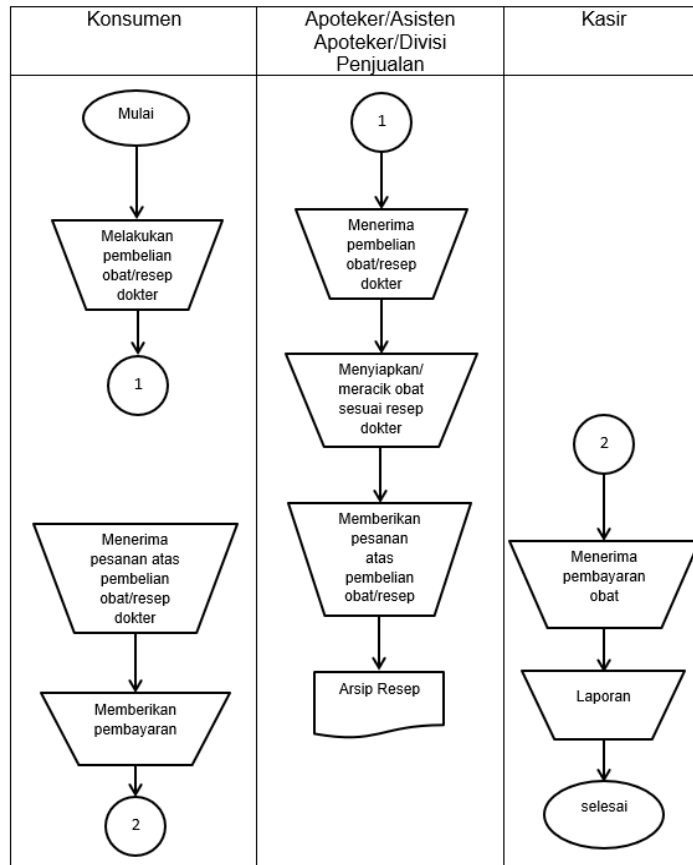
Tabel 2. *Flowchart* Permintaan dan Pemesanan Persediaan Barang pada Apotek Zahrah Silovia



Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

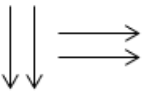







b. Flowchart Proses Transaksi Penjualan

Tabel 3. Flowchart Proses Transaksi Penjualan



Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Keterangan Simbol Flowchart:

	<b>Flow</b> Symbol yang digunakan untuk menggabungkan antara symbol yang satu dengan symbol yang lain. Symbol ini disebut juga dengan connecting line.
	<b>Terminator</b> Symbol yang menyatakan awal atau akhir suatu program.
	<b>Process</b> Symbol yang menyatakan suatu proses yang dilakukan computer
	<b>Decision</b> Simbol yang menunjukkan kondisi tertentu yang akan menghasilkan dua kemungkinan jawaban, yaitu ya dan tidak.
	<b>Document</b> simbol yang menyatakan bahwa input berasal dari dokumen dalam bentuk fisik, atau output yang perlu dicetak.
	<b>Manual Operation</b> Simbol yang menyatakan suatu proses yang tidak dilakukan oleh computer.
	<b>Multi Dokumen</b> Simbol yang menyatakan ada beberapa dokumen dalam bentuk fisik.
	<b>On-Page Reference</b> Simbol untuk keluar-masuk atau penyambungan proses dalam lembar kerja yang sama.

Sumber: Data Diolah Peulis, 2025

## 2. Hasil Analisis sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Apotek Zahrah Silovia

Sistem pengendalian internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *COSO (Committee of Sponsoring Organization)* dengan alasan karena *COSO* memiliki tujuan dapat membantu suatu entitas mencapai kinerja dan profitabilitas target dan mencegah hilangnya sumber daya, memastikan pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, memastikan bahwa perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, menghindari kerusakan reputasi dan lainnya, di mana semua tujuan tersebut terbagi menjadi lima komponen yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan/pengawasan. Apabila diterapkan pada Apotek Zahrah Silovia adalah sebagai berikut:

### a. Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan hasil wawancara dalam Ruang lingkup lingkungan pengendalian yang terdiri dari tiga indikator. Diperoleh hasil sebagai berikut :

#### 1) Standar Etika dan Perilaku

Standar etika dan perilaku pada Apotek Zahrah Silovia belum berjalan dengan baik. Meskipun tergolong usaha yang telah lama didirikan, tetapi Apotek Zahrah silovia tidak memiliki standar etika secara tertulis. Namun, Apotek tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan di Apotek dalam bentuk jujur dalam bertindak. Selain itu, setiap hari pemilik sarana Apotek selalu mengingatkan karyawan dalam bekerja secara professional dan terbuka dalam bekerja. Budaya jujur dan terbuka dalam bekerja yang tertanam telah membentuk kebiasaan karyawan Apotek dan menjadi dasar patokan bagi karyawan dalam bekerja. Hal ini membuat penyimpangan oleh karyawan belum pernah terjadi walaupun kemungkinan untuk melakukan penyimpangan selalu ada.

## 2) Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Apotek Zahrah Silovia sudah berjalan dengan baik, dimana Apotek telah membagi tugas dan wewenang sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada di Apotek agar operasi Apotek dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut disampaikan secara tertulis dengan adanya tugas dan wewenang masing-masing bagian karyawan. Secara garis besar pemisahan tugas dan wewenang karyawan Apotek Zahrah Silovia sudah sesuai dengan masing-masing divisi.

## 3) Komitmen terhadap Kompetensi

Komitmen terhadap kompetensi pada Apotek Zahrah Silovia sudah berjalan dengan baik, dimana Apotek selalu memperhatikan kecakapan dan pendidikan calon pegawai, serta tetap berkomitmen bahwa pendidikan untuk calon pegawai didasari dari bidang Farmasi/kesehatan dan minimal SMK jurusan kesehatan. Setelah penerimaan pegawai nantinya akan diikuti dengan adanya training bagi karyawan baru yang telah dinyatakan lolos yaitu dengan pengajaran oleh karyawan lama atau senior sehingga karyawan baru dapat langsung memahami terkait operasi Apotek.

### b. Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh Apotek Zahrah Silovia supaya persediaan barang dagang tetap terjaga dengan baik yaitu Apotek telah mengidentifikasi dan menganalisis setiap bentuk resiko yang mungkin akan dialami Apotek dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan akan terlihat, maka Apotek menggunakan sistem pencatatan secara periodik dengan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dengan arus barang FEFO (*First Expired First Out*), sebagai upaya untuk menghindari resiko kadaluarsa pada persediaan obat. Dan untuk menghindari pencurian barang dagang, Apotek telah menggunakan CCTV di setiap sudut ruangan Apotek.

### c. Aktivitas Pengendalian

Hasil pembahasan untuk komponen aktivitas pengendalian yang terdiri dari lima indikator adalah sebagai berikut:

#### 1) Pemisahan Tugas yang Memadai

Pemisahan tugas pada Apotek Zahrah Silovia belum berjalan dengan efektif dikarenakan masih terdapat beberapa fungsi yang menjadi satu atau masih terjadi rangkap tugas oleh karyawan. Misalnya, bagian gudang dimana fungsi gudang bertanggung jawab untuk membuat surat pesanan obat, mendistribusikan barang ke bagian penjualan dan melakukan koordinasi dengan bagian pembelian dan penjualan tetapi harus dilakukan oleh apoteker dan bagian kasir melayani permintaan obat dan menerima serta mencatat pembayaran dan barang keluar, tetapi pada kenyataannya harus merangkap kebagian peracikan obat yang seharusnya dilakukan oleh asisten apoteker.

Sehingga dengan adanya perangkapan tugas antara bagian kasir dan asisten Apoteker sering mengakibatkan kesalahan karyawan dalam pencatatan barang keluar.

#### 2) Otorisasi yang Sesuai atas Transaksi dan Aktivitas

Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas pada Apotek Zahrah Silovia sudah berjalan dengan baik yaitu dengan adanya kebijakan yang telah diotorisasi seperti dalam hal pemesanan barang dagang atau obat oleh pihak pengelola Apotek apabila persediaan barang dagang habis, membuktikan bahwa otorisasi dari kesesuaian atas transaksi tersebut telah dilaksanakan

dengan cukup baik. Tanpa adanya otorisasi oleh pihak yang berwenang, maka transaksi tersebut dapat dikatakan illegal.

### 3) Dokumen dan Catatan yang Memadai

Pada Apotek zahrah terdapat berbagai jenis dokumen dan pencatatan yang memadai untuk meminimalisir terjadinya penyelewengan oleh karyawan mulai dari faktur pembelian, surat pemesanan obat, faktur pajak, resep, berita acara pemusnahan barang atau obat, salinan resep, kwitansi atau nota, form laporan obat dengan golongan tertentu. Dokumen-dokumen tersebut sangat penting karena berkaitan dengan pengadaan dan penyaluran obat. Hal tersebut membuktikan bahwa dokumen dan catatan yang memadai pada Apotek Zahrah Silovia sudah efektif.

### 4) Pengendalian Fisik atas Aset dan Catatan-catatan

Pengendalian fisik atas aset dan catatan pada Apotek Zahrah Silovia telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan letak persediaan sudah tertata rapi dan teratur karena telah terkoordinir. Untuk pencegahan terjadinya pencurian persediaan telah dilengkapi dengan *CCTV*, untuk pencegahan terjadinya kebakaran telah disediakan alat pemadam kebakaran darurat, dan untuk semua dokumen penting disimpan dalam lemari brankas.

### 5) Pengecekan terhadap Pekerjaan Secara Independen

Pemeriksaan independen perlu dilakukan karena dalam pelaksanaan pengendalian internal seringkali terjadi kalalalaian baik dari personel maupun prosedur. Pemeriksaan independen pada Apotek Zahrah Silovia sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan pemeriksaan barang dagang/obat secara fisik yang dilakukan oleh Apoteker Apotek itu sendiri dengan mencocokkan persediaan barang dagang/obat secara berkala dengan mengadakan stock opname.

#### d. Informasi dan Komunikasi

Pada Apotek Zahrah Silovia dalam hal informasi dan komunikasi sudah dilakukan dengan efektif, yaitu segala informasi dan komunikasi dari atasan pasti sampai kebawah melalui pesan group *WhatsApp* Apotek yang berisi masukan ataupun via telpon yang diberi penjelasan secara jelas. Misalnya ada perubahan peraturan dari perusahaan pasti dikomunikasikan dengan cepat ke para karyawan agar segera diterapkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Karena dengan terpeliharanya komunikasi yang baik antara atasan dan karyawan dalam pemberian informasi yang penting dapat segera didiskusikan untuk mendapatkan solusi yang terbaik.

#### e. Pemantauan atau Pengawasan

Pemantauan atau pengawasan pada Apotek Zahrah Silovia sudah berjalan dengan efektif. Proses pemantauan biasanya dilakukan oleh Pemilik Sarana Apotek (PSA) melalui pemantauan langsung dan pemeriksaan setiap aktivitas, untuk melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan dan menilai kelebihan atau kekurangan yang ada pada Apotek untuk didiskusikan agar menjadi lebih baik, selain itu sistem pengawasan pada Apotek terdapat *CCTV* pada setiap sudut ruangan Apotek mulai dari area Apotek, ruang resep, bahkan gudang obat juga terdapat *CCTV* untuk meminimalisir terjadinya kehilangan barang dagang dan sebagai bentuk keamanan. Pada sistem pemantauan persediaan barang dagang di Apotek Zahrah Silovia saat barang datang dari *supplier* akan dicocokkan terlebih dahulu mengenai kuantitas, harga, hingga masa kadaluarsa pada barang dagang.



Laporan *COSO* mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran pengendalian internal. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas melalui metode wawancara lapangan diketahui bahwa Apotek Zahrah Silovia telah menerapkan sebagian besar sistem pengendalian internal berdasarkan teori *COSO* yaitu :

- 1) Komponen lingkungan pengendalian pada Apotek Zahrah Silovia sudah sesuai dengan teori *COSO* yaitu yang pertama dengan adanya standar etika dan perilaku meskipun tidak ada aturan secara tertulis namun Apotek tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan di Apotek dalam bentuk jujur dalam bertindak. Budaya jujur dan terbuka yang tertanam telah membentuk kebiasaan karyawan Apotek dan menjadi dasar patokan bagi karyawan dalam bekerja. Hal ini membuat penyimpangan oleh karyawan Apotek belum pernah terjadi walaupun kemungkinan untuk melakukan penyimpangan selalu ada. Kedua adanya struktur organisasi yang telah membagi tugas dan wewenang setiap karyawan agar sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada di Apotek agar operasi Apotek dapat berjalan dengan lancar. Ketiga adanya komitmen terhadap kompetensi untuk memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten dalam upaya pencapaian tujuan organisasi dengan cara Apotek menetapkan kriteria tertentu untuk calon karyawan baru yang berminat untuk bergabung menjadi karyawan Apotek yaitu harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang ditawarkan agar mampu berkerja secara profesional.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Apotek Zahrah Silovia sudah menerapkan sistem pengendalian internal pada komponen lingkungan pengendalian.

- 2) Komponen penilaian resiko pada Apotek Zahrah Silovia sudah diterapkan dengan baik sesuai teori *COSO* yaitu Apotek mampu mengidentifikasi dan menganalisis setiap bentuk resiko yang mungkin akan dialami Apotek sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko-risiko tersebut harus dikelola misalnya resiko pencurian persediaan obat dengan memasang *CCTV* di setiap sudut ruangan Apotek dan pintu besi dan resiko kadaluarsa persediaan obat maka Apotek menggunakan sistem pencatatan secara periodik dengan penilaian persediaan menggunakan metode *FIFO (First-in, First-out)* dengan arus barang *FEFO (Firs-Expire, First-Out)* sebagai upaya untuk menghindari resiko kadaluarsa pada persediaan obat.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa Apotek Zahrah Silovia telah menerapkan sistem pengendalian internal pada komponen penilaian resiko.

- 3) Komponen aktivitas pengendalian pada Apotek Zahrah Silovia sebagian besar sudah diterapkan yaitu dengan adanya otorisasi oleh pihak berwenang setiap terjadi transaksi, adanya dokumen dan catatan yang memadai untuk meminimalisir terjadinya penyelewengan oleh karyawan, pengendalian fisik atas aset dan catatan seperti adanya lemari brankas untuk menyimpan dokumen penting, pengecekan terhadap pekerjaan secara independen untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kelalaian baik dari personel maupun prosedur, hanya saja pada bagian pemisahan tugas pada Apotek Zahrah Silovia

belum dijalankan secara efektif dikarenakan masih terapat rangkap tugas oleh karyawan Apotek.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa pada Apotek Zahrah Silovia pada komponen aktivitas pengendalian hanya ada satu indikator yang belum diterapkan dengan baik yaitu pada bagian pemisahan tugas karena masih terdapat rangkap tugas.

- 4) Terpeliharanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, antara pihak perusahaan dengan pihak lain dalam pemberian informasi yang penting dapat segera didiskusikan untuk mendapatkan solusi yang terbaik mengenai kendala/masalah yang timbul sehingga penyelesaian terbaik pun dapat dicapai, bukan hanya kepentingan perusahaan, juga kepentingan pihak lain seperti konsumen. Informasi dan komunikasi yang ada pada Apotek Zahrah Silovia berjalan dengan lancar melalui pesan pesan group *WhatsApp* misalnya ada perubahan peraturan dari perusahaan pasti dikomunikasikan dengan cepat agar segera diterapkan. Karena dengan terpeliharanya komunikasi yang baik antara atasan dan karyawan dalam pemberian informasi yang penting dapat segera didiskusikan untuk mendapatkan solusi yang terbaik.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa informasi dan komunikasi pada Apotek Zahrah Silovia sudah diterapkan dengan baik.

- 5) Menurut *COSO* pengawasan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen pengendalian, pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan atau pengawasan pada Apotek Zahrah Silovia sudah berjalan efektif. Pemantauan ini biasanya dilakukan oleh PSA (Pemilik Sarana Apotek) melalui pemantauan langsung dan pemantauan melalui *CCTV* pada setiap sudut ruangan Apotek untuk meminimalisir terjadinya kehilangan barang dagang dan sebagai bentuk keamanan, serta pemantauan persediaan pada saat barang datang dari *supplier*.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa pada Apotek Zahrah Silovia sudah menerapkan komponen pemantauan atau pengawasan dengan cukup baik.

Tujuan pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai untuk, yang pertama aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagaimana mestinya untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dimana dimaksudkan bahwa pengendalian internal diterapkan agar seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan. Dari analisis yang didapat dimana Apotek Zahrah Silovia sudah semaksimal mungkin menjaga aset yang mereka miliki terutama dalam hal persediaan barang dagang. Misalnya pemilik sarana Apotek selalu mengingatkan karyawan untuk selalu jujur dan terbuka dalam bertindak, pengadaan *CCTV* pada setiap sudut ruangan agar persediaan tetap aman dari tindak pencurian atau tindak penyelewengan lainnya, untuk menghindari resiko kadaluarsa barang dagang Apotek selalu menggunakan metode *FIFO (First-in, First-out)* dengan arus barang *FEFO (First-expire, First-out)*, semua transaksi harus diotorisasi oleh pihak yang berwenang, semua dokumen penting di simpan dalam brankas yang hanya bisa diakses oleh pemilik sarana apotek, dan pemantauan dilakukan oleh pemilik sarana apotek yang setiap hari berada di Apotek.

Yang ke dua, informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Dari teori di atas dan analisis yang telah dilakukan bahwa di toko Apotek Zahrah Silovia tidak memiliki informasi akuntansi yang akurat dikarenakan SDM yang mereka miliki tidak mengerti dengan ilmu akuntansi dan kurangnya pemahaman ilmu akuntansi informan sehingga tidak mengetahui tata cara pembuatan laporan keuangan secara mendasar dimana pencatatan laporan keuangan mereka masih manual sehingga mereka tidak mengetahui berapa laba atau rugi yang mereka peroleh selama ini.

Dan yang ketiga, karyawan telah mentaati hukum dan peraturan. Maksudnya di sini hal yang sering terjadi di dalam pengendalian internal adalah kecurangan yang dilakukan karyawan. Dari analisis yang didapat di Apotek Zahrah Silovia belum pernah terjadi tindak pencurian atau tindak penyelewengan lainnya oleh karyawan selama ini karena pemilik sarana apotek selalu menekankan kepada seluruh karyawan untuk bekerja secara jujur dan terbuka dalam bertindak, selain itu adanya pemantauan langsung oleh pemilik sarana apotek yang selalu berada di apotek setiap hari maupun pemantauan dari *CCTV*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selama melaksanakan kegiatan penelitian Tugas Akhir penullis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang/obat di Apotek Zahrag Silovia dapat disimpulkan bahwa Apotek Zahrah Silovia telah menerapkan sebagian besar standart pengendalian internal menurut COSO. Namun, pada komponen lingkungan pengendalian dari tiga indikator yang dibahas terdapat satu indikator yang belum diterapkan yaitu tidak adanya aturan standar etika dan perilaku yang tertulis tetapi apotek tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan di Apotek dalam bentuk jujur dalam bertindak. Apotek telah menerapkan sepenuhnya komponen pengendalian penilaian resiko yaitu Apotek telah melaksanakan penilaian resiko dengan cukup baik dengan menetapkan tujuan pengendalian secara jelas, mengidentifikasi dan menganalisis setiap bentuk resiko yang mungkin terjadi untuk mengetahui bagaimaa resiko tersebut harus dikelola. Pada komponen aktivitas pengendalian terdapat satu indikator yang belum diterapkan pada Apotek yaitu pada bagian pemisahan tugas, dimana masih terjadi rangkap tugas oleh karyawan dikarenakan Apotek masih kekurangan karyawan Apotek. Komponen informasi dan komunikasi juga sudah diterapkan dengan baik oleh Apotek. Terakhir komponen pemantauan atau pengawasan juga sudah diterapkan dengan baik oleh Apotek.

## **Saran**

1. Pada siklus pengendalian atas persediaan barang dagang di Apotek Zahrah Silovia sudah menerapkan unsur-unsur pengendalian berdasarkan COSO, namun demikian masih terdapat hal-hal yang masih harus diperbaiki yaitu :
2. Perlu adanya standar etika secara tertulis karena dalam pelaksanaan etika megacu pada kepatuhan karyawan dalam bekerja dan membatasi dirinya agar tidak bertindak yang merugikan untuk dirinya maupun perusahaan.
3. Penyusunan struktur organisasi pada Apotek Zahrah Silovia sudah cukup baik, akan tetapi sebaiknya ada ketegasan oleh pimpinan agar ada rasa tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugasnya, khususnya untuk bagian kasir dan asisten apoteker agar tidak ada rangkap tugas. Maka resiko yang ditimbulkan dapat diminimalkan dengan adanya prosedur yang baik dalam setiap tugas dan juga

- pengawasan dari pemilik Apotek itu sendiri.
4. Sistem pencatatan manual yang sekarang digunakan oleh Apoek Zahrah Silovia sebaiknya ditingkatkan menjadi lebih baik, agar dapat mengurangi resiko kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan barang dagang.
  5. Perlu adanya pengecekan secara berkala atau melakukan stock opname setiap bulan terhadap persediaan barang dagang/obat untuk meminimalisir terjadinya barang hilang atau rusak. Hal ini juga dapat berdampak positif untuk meminimalkan kesalahan pencatatan dan perhitungan persediaan yang terjadi saat ini.
  6. Hendaknya Apotek Zahrah Silovia berusaha mempertahankan atau meningkatkan pengendalian internal persediaan yang sudah diterapkan pada Apotek saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, R. J. (2018). *Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements*, Fifteenth Canadian Edition. North York: Ontario M3C 2H4.
- Azwar, Khairul, et al. *Pengantar Akuntansi*. Tohar Media, 2022.
- Commission, C. o. (2013). *Internal Control Integrated Framework*.
- Fitriani Mutoharoh, *Evaluasi Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang di Toko Sahabat Yogyakarta*, Skripsi Tahun 2018
- Fitrihanur Cahyani, *Penerapan Sistem Just In Time (JIT) Dalam Pengendalian persediaan Bahan Baku (Studi Kasus di UD. Sukri Dana Abadim Ponorogo)*, Skripsi, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018, h. 14
- Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Hery. (2016). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi 1*. Yogyakarta: CPAS (Center of Academic Publising Service).
- Hery. 2016. *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang*. Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, I. A. (2020). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jhon w Creswell dalam Buku Feny Rita Fiantika yang Berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.
- Karlina, Neni, and Ernawati Malik. "Evaluasi Perlakuan Akuntansi Untuk Persediaan Barang Dagang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 14 Pada CV. Pasipa Raya Kota Bau-Bau". *ENTRIES 4.2 (2022)*: 156-167.
- Komala, dkk. "Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang". *Measurement Jurnal Akuntansi 15.1 (2021)*: 40-45.
- Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2015, h.
- Mahyuddin, Masriani, and Eny Suprpti. "Perhitungan Laba/Rugi Toko Kelontong di Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan." *J-MACC: Journal of Management and Accounting 5.1 (2022)*: 39-48.
- Moleong, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosda karya. Bandung.
- Muhammad Sandy Noverdi, *Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang Pada PT. Sukses Jaya Permata Pal embang*, Skripsi, Tahun 2020.
- Mulyadi, (2017). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nurul Baiti, dkk., *Analisis Pengendalian persediaan Bahan Baku Semen Pada Talise Paving Di Kota Palu*, *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, Vo. 5 No.1, Januari 2019, h.
- Rahmadani, Novi, *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan*, Skripsi, Tahun 2019
- Rifana, Dwi Rela, *Analisis Pengendalian Persediaan Barang pada Toko Hayu Olshop Di 21 Metro Kecamatan Metro Timur*, Skripsi, Tahun 2020
- Rizki Rahmad, *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Shop & Drive Cabang Majapahit Semarang Dengan Menggunakan Pendekatan Model COSO*, Skripsi, Tahun 2019

- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Jakarta: Erlangga, h 222-225
- Saresa, dkk. "Analysis of the Internal Control System for Merchandise Inventory at Alfamart Merapi, Tebing Gardens, Bengkulu." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan* 2.3 (2021): 278-281.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993, h, 20
- Tamodia, Widya. "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3 (2013).
- Wakhyudi, *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018, h.
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-II, 2018, h. 75.